

**EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 1
PADANG**

Arif Maghfirah¹, Ofianto²

arifmaghfirah10@gmail.com¹, ofianto@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi pengimplementasian model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran sejarah di SMA N 1 Padang. Model evaluasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan Angket dengan kepala sekolah dan guru sejarah di SMA N 1 Padang serta Data sekunder berupa dokumen modul ajar guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran sejarah di SMA N 1 Padang sudah sangat baik namun masih memiliki kekurangan. Berdasarkan hasil validasi produk yang telah peroleh bahwa produk instrument evaluasi dinyatakan sangat bagus digunakan dengan mencapai rata-rata yaitu 3,64%, dari hasil analisis data, diperoleh rata-rata dari nilai angket guru sebesar 3,44% yang tergolong dalam kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran sejarah di SMA N 1 Padang layak digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Evaluasi Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Pembelajaran Sejarah.

ABSTRACT

The aim of this research is to evaluate the effectiveness and efficiency of implementing the Problem Based Learning learning model in history learning at SMA N 1 Padang. The evaluation model used by the author in this research is the CIPP (Context, Input, Process and Product) evaluation model. The types and sources of data used are primary data in the form of observations, interviews and questionnaires with the principal and history teacher at SMA N 1 Padang and secondary data in the form of teacher teaching module documents. The results of this research show that the implementation of the Problem Based Learning learning model in history learning at SMA N 1 Padang is very good but still has shortcomings. Based on the results of product validation, it was found that the evaluation instrument product was declared very good to use, reaching an average of 3.64%. From the results of data analysis, an average score from the teacher questionnaire was obtained of 3.44% which was classified in the very good category. , so it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning learning model in history learning at SMA N 1 Padang is suitable for use in history learning.

Keywords: Learning Model Evaluation, Problem Based Learning, History Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam kehidupan sehari-hari karena berperan dalam mengoptimalkan potensi individu. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 (Dalam Masgumelar & Mustafa, 2021), pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana penting dalam membentuk individu yang cerdas secara spiritual, emosional sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum menjadi acuan jangka panjang yang terstruktur dan menjadi pedoman seorang guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Muhammad Muttaqin, 2021), kurikulum adalah rencana yang memberikan arahan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum berfungsi sebagai pengarah proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan sejalan dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Pada jenjang SMA, kurikulum mencakup mata pelajaran wajib dan pilihan, pembelajaran sejarah menjadi mata pelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari asal-usul perkembangan, dan peran masyarakat pada masa lampau serta mengandung nilai-nilai kearifan untuk meningkatkan kecerdasan dan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Muhtarom et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Pembelajaran sejarah akan efektif jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat sebagai pedoman dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut (Mirdad & Pd, 2020) model pembelajaran merupakan perencanaan perangkat, media, alat bantu, dan evaluasi yang mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keefektifitasan adalah model pembelajaran Problem Based Learning, merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunianya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah serta pengetahuan dan konsep esensial (Amirudin, et al 2023).

Berdasarkan observasi di SMA N 1 Padang padabulan September 2024, meskipun guru telah mencoba menerapkan model ini, pelaksanaan Problem Based Learning belum maksimal karena berbagai hambatan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi implementasi model pembelajaran Problem Based Learning supaya guru dapat lebih memahami penerapan model ini secara efektif dan optimal.

Penelitian tentang evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP yang dilakukan oleh Habib Akbar Nurhakim, dan Fahrudin (2022), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa adalah evaluasi konteksnya menggunakan media digital, dan untuk evaluasi masukan mengevaluasi dari kinerja guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah secara daring. Evaluasi proses menekankan ketersesuaian media pembelajaran dengan sikap peserta didik saat pembelajaran sejarah secara daring, dan evaluasi produk yang diarahkan kepada kecapakan akademik dari seberapa efektif seorang guru dalam mengajar dan pemberian tugas.

Pada penelitian ini berfokus kepada evaluasi implementasi model pembelajaran Problem Based Learning pada guru sejarah di SMA N 2 Padang. Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam evaluasi model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran sejarah di SMA, serta memperluas wawasan peneliti di bidang tersebut. Secara praktis, penelitian ini memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda bagi peserta didik dan menjadi bahan masukan bagi guru sejarah untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sejarah.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Mix method. Metode deskriptif dalam penelitian digunakan untuk mendeskripsikan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dan menggunakan teknik analisis data dari teori Miles dan Huberman. Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses evaluasi ini, sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pengevaluasian dengan teknik analisis data Miles dan Huberman adalah tahap pengumpulan data. Tahap pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap kedua adalah reduksi data yang merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak berguna sehingga bisa ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Tahap ketiga adalah penyajian dalam bentuk tulisan yang memberikan deskripsi terhadap keadaan yang terjadi. Tahap keempat penarikan kesimpulan yang merupakan proses menentukan keputusan atau pemahaman berdasarkan data yang ditemui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Evaluasi Context

Model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan di SMA N 1 Padang sebagai tuntutan kurikulum dan kebijakan kepala sekolah yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi serta berpusat kepada peserta didik. Kepala Sekolah Bapak Drs. Syamsul Bahri, M. Pd.I., menyatakan bahwa guru diharapkan menjadi fasilitator yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Guru sejarah di SMA N 1 Padang ibu Rini Kusuma Astuti, S. Pd., menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning karena disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran, seperti mendorong peserta didik berfikir kritis, menganalisis masalah, serta bekerjasama dalam kelompok. Namun, pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning tetap mempertimbangkan kondisi kelas, terutama pada jam pembelajaran akhir, dimana fokus peserta didik cenderung menurun sehingga metode konvensional sering digunakan. Tujuan utama dari model pembelajaran Problem Based Learning adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Saputri & Febriani, 2017, hlm. 42).

Tabel 1. Rata-Rata Kriteria Responden Context.

NO	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SB	B	C	K
A. Context					
1	Sebelum proses pembelajaran, guru sudah memahami tuntutan Kurikulum dalam implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin..	✓			
2	Sebelum pembelajaran, guru sudah merumuskan prioritas kebutuhan dalam model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
3	Sebelum pembelajaran, guru belum merumuskan prioritas kebutuhan dalam model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.			✓	
4	Sebelum proses pembelajaran, guru sudah merumuskan intervensi guru dalam implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
5	Sebelum proses pembelajaran, guru sudah menentukan tujuan guru dalam	✓			

	mengajar pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.				
6	Sebelum proses pembelajaran, guru belum menentukan tujuan guru dalam mengajar pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.				✓

Berdasarkan evaluasi context, program ini dinilai sangat relevan, memiliki latar belakang yang kuat, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan rata-rata skor 3,55 dari tiga responden.

2. Evaluasi Input

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning di SMA N 1 Padang didukung oleh modul ajar, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang memadai. Modul ajar yang dirancang guru seperti yang dijelaskan guru sejarah di SMA N 1 Padang ibu Rini Kusuma Astuti. S. Pd., sudah disiapkan modul ajar sebelum semester dimulai dan disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran Problem Based Learning untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Sarana pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan ruang kelas kondusif telah difasilitasi oleh pihak sekolah, membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis Problem Based Learning.

Sumber daya manusia ditingkatkan melalui workshop dan lokakarya yang diadakan sekali hingga dua kali per tahun, meliputi pengembangan modul ajar, asesmen, dan pengelolaan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah Drs. Syamsul Bahri, M. Pd.I. Guru juga memperkaya pemahaman melalui seminar, artikel, dan buku.

Tabel 2. Rata-Rata Kriteria Responden Input

NO	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SB	B	C	K
1	Sebelum proses pembelajaran, guru sudah merumuskan rencana guru (Modul Ajar) yang berorientasi pada implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
2	Sebelum proses pembelajaran, guru belum merumuskan rencana guru (Modul Ajar) yang berorientasi pada implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.				✓
3	Sebelum proses pembelajaran, guru sudah menyiapkan ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
4	Sebelum proses pembelajaran, guru belum menyiapkan ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.				✓
5	Sebelum proses pembelajaran, sudah ada kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
6	Sebelum proses pembelajaran, belum ada kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.			✓	

Berdasarkan penilaian input, kesiapan modul, sarana, dan kompetensi guru mendapatkan skor rata-rata 3,44 yang termasuk kategori sangat baik, menunjukkan kesiapan optimal dalam pelaksanaan Problem Based Learning.

3. Evaluasi Process

Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning di SMA N 1 Padang mencakup koordinasi awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengkoordinasikan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti merapikan ruang kelas dan memastikan kehadiran siswa. Namun, guru sering menghadapi kendala terkait kebersihan kelas, yang menghambat waktu pembelajaran, sehingga terkadang guru turut membantu siswa untuk mempercepat proses tersebut.

Dalam kegiatan inti, guru telah mengikuti sintaks Problem Based Learning, mulai dari orientasi tujuan, pengorganisasian kelompok, hingga diskusi. Kendala utama adalah kurangnya partisipasi aktif beberapa siswa dalam diskusi kelompok, meskipun guru telah memberikan arahan dan menggunakan media seperti video pembelajaran untuk memperjelas materi. Pada tahap penutup, guru menanyakan kesimpulan kepada siswa, menjelaskan ulang materi secara ringkas, dan memberikan instruksi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 3. Rata-Rata Kriteria Responden Process

NO	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SB	B	C	K
1	Dalam proses pembelajaran, sudah adanya pengkoordinasian guru dalam mengajar pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
2	Dalam proses pembelajaran, belum adanya pengkoordinasian guru dalam mengajar pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.			✓	
3	Dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan mengorientasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
4	Dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan mengorganisasikan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
5	Dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan memimbing dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
6	Dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan mengembangkan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
7	Dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan mengevaluasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
8	Dalam proses pembelajaran, guru sudah melakukan langkah-langkah penutup dalam mengajar menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
9	Dalam proses pembelajaran, guru belum melakukan langkah-langkah penutup dalam mengajar menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.			✓	

Berdasarkan hasil angket dari instrument evaluasi, proses pembelajaran secara keseluruhan dinilai sangat baik, dengan skor rata-rata 3,43, menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

4. Evaluasi Product

Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning di SMA N 1 Padang dinilai efektif dalam mengasah kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Berdasarkan wawasan, sebagian besar peserta didik merasa pembelajaran berbasis kelompok membantu memahami materi secara lebih mendalam meskipun ada peserta didik yang lebih menyukai metode konvensional seperti penjelasan langsung dari guru. Efektifitas model pembelajaran Problem Based Learning juga terlihat dalam tugas pemecahan masalah, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menghasilkan video yang mempresentasikan solusi masalah secara kreatif. Guru sejarah Ibu Rini Kusuma Astuti mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran melalui diskusi kelompok. Meskipun ada beberapa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas XII Fase F

Skor	Keterangan	12 F 2	12 F 4	12 F 5	12 F 6	12 F 7	12 F 8	12 F 9
90-100	Sangat Baik	7	27	17	28	26	26	11
80-89	Baik	15	8	1	6	6	7	8
70-79	Cukup	10	0	7	0	3	2	10
≤ 70	Kurang	4	1	10	1	0	1	7
Jumlah Peserta Didik		36	36	35	35	35	36	36

Dari hasil belajar, banyak peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, menunjukkan bahwa Problem Based Learning berhasil mendukung capaian pembelajaran.

Tabel 5. Rata-Rata Kriteria Responden Product

NO	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SB	B	C	K
1	Dalam proses pembelajaran guru sudah melaksanakan sintak model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
2	Dalam proses pembelajaran guru belum melaksanakan sintak model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran sejarah.			✓	
3	Setelah proses pembelajaran, siswa sudah memiliki kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam materi demokrasi terpimpin.	✓			
4	Setelah proses pembelajaran, sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	✓			

Berdasarkan penilaian aspek Product, yang mencakup hasil program, kualitas keluaran, dan dampaknya, implementasi model ini memperoleh skor rata-rata 3,33 dan termasuk kepada kategori sangat baik, yang menegaskan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Model pembelajaran Problem Based Learning diterapkan di SMA N 1 Padang dengan berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang berbasis pada teori konstruktivisme. Menurut Hamzah (Mulyati, 2018, hlm 8), tahap-tahap tersebut meliputi: (1) Tahap persepsi, di mana guru memotivasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan pemahaman mengenai

materi pembelajaran, (2) Tahap eksplorasi, di mana peserta didik diarahkan untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait topik yang diajarkan, (3) Tahap diskusi dan penjelasan konsep, di mana guru membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, meskipun pada tahap ini, guru belum sepenuhnya memotivasi peserta didik untuk aktif berdiskusi, dan (4) Tahap pengembangan dan aplikasi konsep, di mana peserta didik diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang ditemukan dalam materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan Problem Based Learning di SMA N 1 Padang telah mengikuti sebagian besar sintaks yang ada, meskipun terdapat beberapa tahap seperti pengorganisasian dan pembimbingan yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi penerapan model ini diperlukan untuk mengukur keberhasilannya secara lebih akurat, menggunakan instrumen evaluasi yang tepat. Instrumen evaluasi ini sudah di validasi sebagai berikut:

Tabel 6. Data Tabulasi Validasi Instrumen Evaluasi

No	Nama Validator	No Pernyataan											Total	Jml Perny	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	Dr. Aisiah M.Pd	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	39	11	3,55
2	Dr. Ridho Bayu Yefterson M.Pd	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	39	11	3,55
3	Firza M.Pd	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	38	11	3,45
4	Elfa Michellia Karima M.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	11	4,00
	Total	15	15	15	16	13	13	14	14	15	15	15	160	11	14,55
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			4
		3,75	3,75	3,75	4	3,25	3,25	3,5	3,5	3,75	3,75	3,75			3,64
	Rerata	3,64													Sangat Bagus

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa instrument evaluasi secara umum dinilai sangat baik oleh pada validator, baik dari segi kejelasan, pernyataan umum, dan kualitas instrument. Total dari empat validator adalah 160 dengan jumlah pernyataan 11. Rata-rata keseluruhan dari insturmen evaluasi ini adalah 3,64 yang dikategorikan sangat bagus.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di SMA N 1 Padang dengan instrument evaluasi menggunakan aplikasi Microsoft Excel, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Rata-Rata Responden

No	Responden	Pernyataan				%
		A. Context	B. Input	C. Proses	D. Product	
1	Drs. Syamsul Bahri M. Pd.I.	3,83	3,83	3,88	3,75	3,82
2	Mutiah Harifah, S. Pd	3	2,83	3	3,25	3,02
3	Yaumul Putra, S. Pd	3,83	3,66	3,4	3	3,47
		10,66	10,32	10,28	10	10,31
		3	3	3	3	3
		3,55	3,44	3,43	3,33	3,44
	Rerata	3,44				Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran Problem Based Learning di SMA N 1 Padang dikategorikan sangat baik dengan rata-rata keseluruhan dari responden 3,44.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran sejarah di SMA N 1 Padang menunjukkan hasil positif. Instrumen evaluasi dinilai valid dan layak digunakan. Hasil evaluasi oleh kepala sekolah dan guru sejarah menunjukkan kategori "sangat baik" dalam aspek Context, Input, Process, dan Product. Problem Based Learning diterapkan sesuai dengan kurikulum merdeka dan visi sekolah, didukung sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun ada kendala dalam

partisipasi peserta didik dan kondisi kelas, Problem Based Learning efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, dengan sebagian besar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil evaluasi menunjukkan skor tertinggi pada Context (rerata 3,55), diikuti Input (rerata 3,44), Process (rerata 3,43), dan Product (rerata 3,33), yang menunjukkan bahwa implementasi Probolom Based Learning sudah sangat baik meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Iqbal Amar Muzaki, Ceceng Saepul Millah, R. L. L. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTSN 4 Karawang. *Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 140–147. file:///C:/Users/User/Downloads/11236-26595-1-PB.pdf
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Marta Towe, M. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Dengan Menggunakan Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Luas Permukaan Balok. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v3i2.1364>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). 2(1), 14–23.
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Muhtarom, H., Dora, K., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 29–36.
- Mulyati, T. (2018). Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 5. <http://journey.maesuri.com>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Saputri, D. A., & Febriani, S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning(Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X Mia Sma N 6 Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 40–52. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1262>